

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 *Grand Theory* – Teori Sosial Kognitif**

Albert Bandura dikenal sebagai Bapak teori kognitif. Lahir pada 4 Desember 1925. Salah satu teori-nya yang berkembang yaitu *Social Cognitive Learning Theory* atau Teori Sosial Kognitif. Teori Sosial Kognitif yang dikemukakan oleh Bandura tahun 1986 yang menjelaskan bahwa perilaku individu merupakan hasil dari interaksi timbal balik antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku itu sendiri. Konsep ini dikenal sebagai *triadic reciprocal determinism*, yang menjelaskan bahwa proses belajar dan pencapaian individu tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh keterkaitan dinamis antara ketiga komponen tersebut (Abdullah, 2019)

Dalam kerangka *triadic reciprocal determinism*, faktor personal mencakup aspek kognitif, afektif, serta kemampuan regulasi diri individu yang memengaruhi cara berpikir, memotivasi diri, dan mengambil keputusan. Selanjutnya faktor lingkungan merepresentasikan kondisi eksternal yang memberikan stimulus, kesempatan, maupun batasan terhadap individu, seperti sistem pembelajaran, interaksi sosial, serta ketersediaan sumber belajar. Sementara itu, perilaku merupakan tindakan nyata yang ditampilkan individu sebagai *respons* terhadap interaksi antara faktor personal dan lingkungan, yang pada gilirannya juga dapat memengaruhi kedua faktor tersebut. Bandura menegaskan bahwa hubungan ketiga komponen ini bersifat dinamis dan saling memengaruhi secara berkelanjutan, sehingga individu dipandang sebagai agen aktif yang mampu mengelola dirinya, menafsirkan lingkungan, serta menyesuaikan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu (Bandura, 1986).

Dalam penelitian ini, literasi digital pada dasarnya merupakan kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi dan informasi digital. Namun, kemampuan tersebut berkembang dan digunakan melalui interaksi siswa dengan lingkungan digital yang menyediakan akses informasi, media pembelajaran, serta berbagai sumber belajar berbasis teknologi. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini literasi digital diposisikan sebagai representasi faktor lingkungan yang memberikan stimulus dan kesempatan belajar kepada siswa. Lingkungan belajar digital yang kaya tidak secara otomatis menghasilkan prestasi akademik yang optimal, karena efektivitasnya sangat bergantung pada bagaimana siswa memanfaatkan sumber dalam proses belajarnya.

Sementara itu, *self-regulated learning* merupakan faktor personal yang merefleksikan kemampuan siswa dalam mengatur tujuan belajar, strategi, serta pengendalian diri saat berinteraksi dengan lingkungan belajar digital. Dalam kerangka Teori Sosial Kognitif, kemampuan regulasi diri menentukan bagaimana individu merespons stimulus lingkungan, memilih strategi belajar, dan mempertahankan keterlibatan belajar secara mandiri. Dengan demikian, perbedaan tingkat *self-regulated learning* memunculkan keberagaman cara siswa memanfaatkan literasi digital yang tersedia.

Adapun prestasi akademik pada mata pelajaran Ekonomi merupakan bentuk perilaku belajar yang muncul sebagai hasil dari interaksi antara faktor lingkungan dan faktor personal tersebut. Prestasi akademik tidak hanya mencerminkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga menunjukkan sejauh mana siswa mampu mengelola proses belajar secara efektif dalam memanfaatkan sumber belajar yang tersedia.

Berdasarkan Teori Sosial Kognitif tersebut, dapat dijelaskan bahwa pengaruh literasi digital terhadap prestasi akademik bersifat kondisional, yaitu bergantung pada kemampuan regulasi diri siswa. Dengan kata lain, *self-regulated learning* berperan sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi digital terhadap prestasi akademik, bukan sebagai perantara yang menjelaskan hubungan sebab akibat secara langsung. Oleh karena itu, penggunaan

*self-regulated learning* sebagai variabel Moderasi dalam penelitian ini memiliki dasar teoritis yang jelas dengan kerangka Teori Sosial Kognitif.

## **2.1.2 Literasi Digital**

### **2.1.2.1 Pengertian Literasi Digital**

Secara sederhana literasi berarti kemampuan individu dalam membaca dan menulis yang mencakup kegiatan memahami gagasan yang ditangkap secara visual dan merupakan kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh siswa. Namun secara luas, literasi terbagi menjadi enam penguasaan dasar, salah satunya yaitu literasi digital yang telah disepakati oleh *World Economic Forum* tahun 2015 (Susanti, 2019).

Istilah literasi digital pertama kali diperkenalkan oleh Gilster pada tahun 1997 yang mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk melalui perangkat digital. Definisi tersebut sejalan dengan pendapat Fajri (2022) yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan media digital, alat komunikasi, atau jaringan untuk menemukan, mengevaluasi, menciptakan, serta memanfaatkan informasi secara bijak.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dan bertanggung jawab. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi serta memanfaatkannya secara tepat untuk mendukung aktivitas belajar maupun kehidupan sehari-hari.

### **2.1.2.2 Indikator Literasi Digital**

Pengertian literasi digital pada dasarnya memiliki persamaan dalam tujuan penggunaan digitalisasi informasi. Maka dari pengertian di atas, terdapat lima

dimensi dalam pengukuran model literasi digital sebagai perilaku peserta didik (Rodríguez-De-dios et al., 2016), yaitu:

1) *Technological Skill* (Kemampuan Menggunakan Teknologi)

Dimensi ini merujuk pada kemampuan dasar siswa dalam menggunakan perangkat digital seperti komputer, gawai, jaringan internet, serta penggunaan aplikasi pembelajaran digital. Contohnya Siswa mampu menggunakan gawai/komputer, mengakses internet, membuka aplikasi pembelajaran, dan menyimpan/mengambil file digital.

2) *Communication Skill* (Kemampuan Berkomunikasi)

Kemampuan ini mencakup keterampilan siswa dalam menggunakan media digital untuk berinteraksi, kolaborasi daring, dan berbagi informasi secara etis karena literasi komunikasi digital erat kaitannya dengan etika. Siswa aktif berdiskusi melalui forum/daring, berbagi dokumen secara digital, berkolaborasi melalui media digital, dan memahami etika komunikasi daring (misal: menjaga privasi, tidak menyebar hoax).

3) *Information Skill* (Keterampilan Menemukan Informasi)

Sub-dimensi ini menekankan kemampuan siswa dalam mencari, menyeleksi, dan menggunakan informasi digital secara tepat untuk proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menguasai keterampilan pencarian informasi digital memiliki keunggulan dalam pembelajaran. Siswa dapat mencari materi pembelajaran melalui internet, menilai keakuratan sumber, memilih informasi relevan, dan memanfaatkannya dalam aktivitas belajar.

4) *Critical Skill* (Kemampuan Menganalisis)

Kemampuan kritis dalam literasi digital berkaitan dengan analisis, evaluasi dan interpretasi konten digital seperti mengenali bias, hoaks, dan memilih informasi yang relevan. Beberapa penelitian dalam negeri menunjukkan bahwa aspek keamanan & kritis menjadi bagian penting literasi digital siswa. Siswa mampu mengevaluasi keaslian artikel daring, membandingkan berbagai sumber, mengenali informasi palsu/berbahaya, dan membuat argumentasi logis terkait konten digital.

#### 5) *Security Skill* (Kemampuan Meminimalkan Resiko Bahaya)

Dimensi ini berkaitan dengan kesadaran dan keterampilan siswa dalam menjaga privasi, keamanan data pribadi, dan perilaku aman dalam penggunaan teknologi. Di Indonesia, terdapat banyak aktivitas pengabdian dan penelitian yang menekankan edukasi keamanan internet bagi siswa. Siswa mengatur pengaturan privasi akun media sosial, mengenali tautan berbahaya, tidak sembarangan membagikan data pribadi, memahami jejak digital (*digital footprint*), dan mengambil langkah pencegahan terhadap risiko siber.

### 2.1.2.3 Literasi Digital dalam Pembelajaran Ekonomi

Literasi Digital dalam pembelajaran mencakup kemampuan individu untuk menggunakan teknologi digital secara efektif dalam proses belajar, termasuk mengakses, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi digital untuk menunjang pemahaman materi pembelajaran. Dalam pembelajaran Ekonomi, literasi digital memiliki peran penting karena mata pelajaran Ekonomi seringkali membutuhkan pemahaman data, analisis statistik, dan keterkaitan antara teori dan fenomena ekonomi secara nyata. Kemajuan teknologi digital saat ini telah menyediakan kemudahan akses terhadap berbagai bahan ajar dan sumber informasi seperti artikel ekonomi, data pasar, grafik statistik, berita nasional maupun internasional yang dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman konsep, dan merumuskan solusi terhadap permasalahan ekonomi. Beberapa peneliti yang melakukan penelitian mengenai konteks mata pelajaran ekonomi menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi digital dan hasil belajar siswa (Wedayanti et al., 2024; Putri & Dewi, 2022).

### 2.1.3 Prestasi Akademik

#### 2.1.3.1 Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan bentuk pencapaian dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan mencerminkan tingkat penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkembang

sebagai hasil dari pengalaman belajar. Capaian tersebut dapat diketahui melalui berbagai bentuk evaluasi pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang dipelajari, seperti ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, maupun bentuk asesmen lainnya (Carroza-Pacheco et al., 2025)

Selain dipahami sebagai hasil evaluasi belajar, prestasi akademik juga dipandang sebagai konstruk multidimensional yang tidak hanya mencerminkan perolehan nilai, tetapi juga kemampuan siswa dalam memahami, menerapkan, dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran. Prestasi akademik terbentuk melalui interaksi berbagai faktor, seperti kemampuan kognitif, motivasi, dan regulasi diri yang tercermin dalam performa siswa pada mata pelajaran tertentu (Risparyanto & Fitriyanto, 2023; Saikia & Saha, 2025).

Secara umum, prestasi akademik memang lebih sering direpresentasikan melalui nilai akademik yang diperoleh peserta didik sebagai hasil evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, data hasil Ujian Harian yang disajikan pada latar belakang penelitian digunakan sebagai gambaran empiris untuk menunjukkan adanya variasi capaian prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Namun demikian, prestasi akademik tidak hanya dimaknai sebagai perolehan nilai semata, melainkan juga sebagai manifestasi hasil belajar yang mencerminkan kemampuan yang berkembang selama proses pembelajaran. Oleh sebab itu, pengukuran prestasi akademik dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian dan pendekatan yang digunakan.

Berdasarkan uraian tersebut, prestasi akademik dipahami sebagai manifestasi dari hasil belajar yang mencerminkan tingkat penguasaan pengetahuan, keterampilan, strategi berpikir, sikap, dan kemampuan intelektual peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, prestasi akademik dioperasionalkan menggunakan instrumen kuesioner yang disusun berdasarkan klasifikasi hasil belajar menurut Gagné. Pemilihan instrumen tersebut disesuaikan dengan pendekatan survei yang digunakan sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran capaian akademik siswa pada mata pelajaran Ekonomi secara lebih komprehensif.

### **2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prestasi Akademik**

Dalam konsep teori Bandura yaitu proses kognitif internal dijelaskan bahwa proses mental seseorang memiliki peran penting dalam pembelajaran (Abdullah, 2019). Secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik atau pada penelitian ini bisa disebut hasil belajar terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sahraman mengklasifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi sebagai berikut (Sahraman, 2023).

1. Faktor Internal, meliputi aspek jasmani (kesehatan, kondisi fisik), dan psikologis (minat, motivasi, kelelahan).
2. Faktor Eksternal, meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Selain itu terdapat pendapat lain dari hasil kajian sistematis yang dilakukan oleh (Saikia dan Saha, 2025) menunjukkan bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor yang saling terkait, baik internal maupun eksternal siswa, yaitu meliputi:

1. Faktor Personal dan Psikologis
2. Faktor Sosio-Ekonomi dan Demografi
3. Faktor Institusional dan Pedagogis
4. Faktor Pembelajaran Teknologi dan Digital
5. Faktor Keterlibatan dan Dukungan Orang tua
6. Metakognisi dan Strategi Belajar

Maka dari beragam nya pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik merupakan hasil interaksi antara faktor internal serta faktor eksternal, di mana semua faktor tersebut saling memengaruhi.

### **2.1.3.3 Fungsi Prestasi Akademik**

Peserta didik yang berprestasi adalah ketika mereka mulai meyakini bahwa prestasi sesuatu yang harus dicapai untuk dapat menunjukkan diri kepada orang lain dan bisa dibanggakan. Menurut (Arifin, 2020) fungsi prestasi belajar secara rinci dijelaskan yaitu:

- 1) Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- 2) Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Pendorong dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Sebagai indikator internal dan eksternal bagi institusi pendidikan, dapat diasumsikan dalam kurikulum, bila prestasi tinggi maka kurikulum yang digunakan relevan.
- 5) Dijadikan indikator kecerdasan peserta didik.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi dari prestasi akademik adalah sebagai indikator keberhasilan belajar, sarana aktualisasi diri, alat evaluasi mutu pendidikan, dan pendorong bagi peserta didik untuk terus mengembangkan kemampuan maupun potensinya dalam bidang akademik.

#### **2.1.3.4 Indikator Prestasi Akademik**

Prestasi akademik dalam penelitian ini dipahami sebagai bentuk pencapaian dari hasil belajar, maka indikator prestasi akademik dioperasionalkan berdasarkan klasifikasi hasil belajar yang dikemukakan oleh Gagne dalam (Darmadi, 2017, p.295). Klasifikasi tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan indikator penelitian yang meliputi lima kapabilitas hasil belajar berikut.

##### **1. Kemampuan Intelektual**

Kemampuan siswa yang berkaitan dengan penggunaan simbol, konsep, serta aturan untuk memahami dan memecahkan permasalahan akademik.

##### **2. Strategi Kognitif**

Kemampuan siswa dalam mengatur proses berpikir sendiri, termasuk mengelola perhatian, mengingat informasi, memilih strategi belajar, serta mengontrol cara memahami materi akademik.

##### **3. Informasi Verbal**

Kemampuan siswa dalam mengingat, mengenali, dan mengungkapkan fakta, istilah, konsep maupun pengetahuan dalam bentuk lisan atau tulisan.

#### 4. Sikap

Kecenderungan internal siswa dalam merespons objek, situasi, atau aktivitas belajar.

#### 5. Keterampilan

Kemampuan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas secara terkoordinasi, teratur, dan tepat.

### 2.1.3.5 Prestasi Akademik pada Pelajaran Ekonomi

Prestasi akademik dalam mata pelajaran Ekonomi mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami konsep ekonomi, menganalisis permasalahan, serta menerapkan pengetahuan Ekonomi dalam berbagai situasi. Prestasi akademik ini mencakup dimensi kognitif, *Self-Management*, afektif, aplikatif, dan evaluatif yang secara komprehensif menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Prestasi akademik bukan hanya *output* pembelajaran tetapi juga indikator keberhasilan siswa dalam mengelola proses belajar secara efektif. Dengan demikian, prestasi akademik pada mata pelajaran Ekonomi merepresentasikan capaian hasil belajar siswa yang terbentuk melalui interaksi antara kemampuan kognitif, regulasi diri, dan pemanfaatan sumber belajar, termasuk sumber belajar digital.

### 2.1.4 *Self-regulated learning* (SRL)

#### 2.1.4.1 Pengertian *Self-regulated learning*

Konsep *self-regulated learning* atau yang selanjutnya disebut SRL berangkat dari Teori Sosial Kognitif yang dikemukakan oleh (Bandura, 1986) . Dalam teori ini, dijelaskan bahwa perilaku manusia, yaitu faktor pribadi (*personal*), perilaku (*behavior*), dan lingkungan (*environment*) yang kemudian interaksi ini dinamakan *triadic reciprocal determinism*. Maka berdasarkan pandangan ini, pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan saja, tetapi juga oleh proses internal siswa seperti keyakinan diri, motivasi, dan strategi kognitif yang digunakan saat belajar yang kemudian munculah istilah SRL.

SRL adalah proses individu atau peserta didik untuk mengatur sistem belajarnya sendiri sesuai dengan kebutuhan, adapun prosesnya mulai dari perencanaan, mengontrol, mengevaluasi diri secara sistematis untuk mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan (Adi Prasaja et al., 2025, p. 566).

SRL mencakup regulasi aspek kognitif, metakognitif, motivasional, dan perilaku dalam belajar. Dalam pandangan (Judijanto, 2025, p.p. 81-90) SRL menekankan peran aktif siswa sebagai pengelola utama proses belajarnya, bukan sekadar penerima informasi. Dengan demikian, SRL menjadi pondasi penting dalam mendukung keberhasilan belajar, terutama pada konteks pembelajaran modern berbasis teknologi.

Mengacu pada konsep di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *self-regulated learning* dalam konteks penelitian ini adalah sebuah upaya pengendalian diri yang dilakukan oleh peserta didik yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku, dimana proses ini muncul dari kemandirian diri sendiri dalam melakukan perencanaan, pemantauan, evaluasi, refleksi, terkait cara belajarnya dalam mencapai tujuan akademik. Dengan kata lain SRL merupakan bentuk kesadaran siswa dalam belajar secara mandiri, bertanggung jawab, serta membuat strategi belajar yang sesuai dengan tuntutan dan lingkungannya.

#### **2.1.4.2 Karakteristik *Self-regulated learning***

(Permatasari et al., 2024, p.43) menjelaskan bahwa SRL ditandai oleh kesadaran diri dalam berpikir, belajar yang efektif, serta kemampuan untuk mengendalikan emosi saat menghadapi kesulitan belajar, karena individu yang meregulasi dirinya akan lebih percaya diri, bertanggung jawab terhadap hasil belajar dan mampu beradaptasi terhadap berbagai situasi pembelajaran.

Selain itu (Kristanto & Pradana, 2022) menambahkan bahwa karakteristik utama SRL meliputi kemampuan mengatur waktu belajar, menetapkan tujuan belajar yang jelas, memonitor kemajuan diri, serta memiliki motivasi yang berkelanjutan untuk mencapai hasil terbaik. Bahkan siswa yang memiliki SRL tinggi cenderung aktif mencari strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar nya

sendiri. Dengan begitu SRL bukan hanya menekankan aspek kognitif saja, tetapi mencakup aspek perilaku dan motivasional.

#### **2.1.4.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Self-regulated learning***

Berdasarkan kajian systematic literature review (Pramesti,2025) terdapat faktor eksternal dan internal yang memengaruhi *self-regulated learning*, yaitu:

##### **a) Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi perkembangan SRL, yang mencakup dukungan sosial guru, teman sebaya, dan keluarga, interaksi siswa dengan guru, lingkungan akademik, school well-being, pola asuh autoritatif, serta literasi digital. Faktor eksternal berperan sebagai konteks pendukung yang memfasilitasi berkembangnya kemampuan regulasi diri siswa dalam pembelajaran.

##### **b) Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan berperan penting dalam perkembangan kemampuan SRL yang meliputi motivasi belajar, efikasi diri, orientasi masa depan, *goal setting*, motivasi berprestasi, *curiosity*, kecerdasan spiritual, serta tujuan akademik seperti lulus tepat waktu. Faktor-faktor ini berkaitan dengan dorongan dan keyakinan dalam diri siswa yang memengaruhi bagaimana siswa merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, SRL dipahami sebagai kemampuan yang terbentuk melalui interaksi antara karakteristik personal siswa dan dukungan lingkungan belajar. SRL berperan sebagai mekanisme pengendali yang menentukan bagaimana siswa merencanakan, mengelola, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri. Oleh karena itu, perbedaan tingkat SRL antar siswa berpotensi menimbulkan perbedaan dalam efektivitas proses belajarnya.

#### 2.1.4.4 Indikator *Self-regulated learning*

Indikator SRL pada dasarnya menjelaskan kemampuan siswa dalam mengatur pikiran, motivasi, dan perilaku belajar mereka. Menurut beberapa ahli seperti indikator SRL mencakup komponen utama yaitu metakognitif, motivasional dan perilaku. Komponen itu menjadi dasar perkembangan dari indikator dan strategi yang sering digunakan dalam sebuah penelitian. Adapun beberapa indikator yang sudah dikembangkan oleh beberapa peneliti yaitu:

##### 1) Perencanaan Belajar (*Planning*)

Perencanaan belajar adalah kemampuan peserta didik untuk menentukan tujuan belajar, menyiapkan kebutuhan belajar (seperti buku, alat tulis), membuat jadwal belajar secara mandiri, serta memilih strategi belajar yang sesuai dengan materi. Analisis tugas dan perencanaan strategi juga termasuk dalam indikator ini, seperti menetapkan hasil belajar yang ingin dicapai dan memilih langkah-langkah yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut, termasuk menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan sebelum memulai proses belajar (Sa'idah & Habibi, 2024).

##### 2) Motivasi Belajar

Motivasi belajar mengacu pada dorongan internal peserta didik untuk berprestasi serta mempertahankan semangat dalam menghadapi kesulitan belajar. Indikator ini juga mencakup keyakinan akan kemampuan diri sendiri (*self-efficacy*), mempertahankan rasa percaya diri, tetap termotivasi meski menemukan kendala, serta menunjukkan usaha yang berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Dalam fase perencanaan, motivasi siswa untuk belajar merupakan landasan memilih tujuan dan strategi yang akan dijalankan, dan menentukan sejauh mana siswa akan bertahan mencapai target belajar (Parantika et al., 2022).

##### 3) Metakognisi

Metakognisi adalah kemampuan berpikir tentang proses berpikir yang dilakukan dalam pembelajaran. Indikator ini meliputi kemampuan merencanakan, memonitor, serta mengevaluasi proses dan kemajuan diri sendiri selama belajar. Metakognisi memungkinkan peserta didik untuk menyesuaikan strategi dan metode

belajar secara aktif, sehingga mampu mengatasi kesulitan serta memperbaiki pencapaian hasil belajar (Rahmawati et al., 2022) .

#### 4) Perilaku Belajar

Perilaku belajar mencakup tindakan aktif peserta didik dalam mengatur lingkungan belajar, menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengelola waktu, dan menggunakan berbagai strategi belajar yang efektif. Termasuk dalam indikator ini adalah kemampuan memilih tempat belajar yang optimal dan menggunakan media atau sumber belajar yang relevan untuk mendukung tercapainya tujuan belajar (Sa'idah & Habibi, 2024).

#### 5) Evaluasi Belajar

Evaluasi belajar adalah kemampuan peserta didik untuk menilai hasil yang telah dicapai dalam belajar, membandingkan hasil dengan standar atau target yang sudah ditetapkan, serta memperbaiki cara belajar jika hasilnya kurang memuaskan. Evaluasi juga mencakup mencari tahu kesalahan jika nilai rendah dan melakukan refleksi diri agar strategi belajar ke depan bisa diperbaiki (Sa'idah & Habibi, 2024).

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian sebelumnya ditemukan beberapa kajian yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini. Meskipun tidak terdapat penelitian yang secara spesifik menempatkan SLR sebagai variabel Moderasi antara literasi digital dan prestasi akademik. Penelitian-penelitian tersebut umumnya mengkaji peran literasi digital dan SLR terhadap hasil akademik secara terpisah, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memperluas temuan sebelumnya. Berikut ini merupakan penelitian yang relevan.

**Tabel 2. 1**

**Hasil Penelitian yang Relevan**

| No | Penulis dan Sumber      | Judul                              | Hasil Penelitian                         | <i>Research Gap</i>                         |
|----|-------------------------|------------------------------------|------------------------------------------|---------------------------------------------|
| 1. | (Putri & Prakoso, 2024) | Pengaruh Literasi Digital Terhadap | Literasi digital berkorelasi positif dan | Penelitian belum mempertimbangkan perbedaan |

| No | Penulis dan Sumber                                                                  | Judul                                                                                   | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                | Research Gap                                                                                                                    |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Edunomic:<br>Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan | Prestasi Akademik Ekonomi Dengan Pembelajaran Informal Digital Sebagai Variabel Mediasi | signifikan terhadap pembelajaran informal digital dan prestasi akademik ekonomi. Dan pembelajaran informal digital memiliki peran mediasi komplementer dalam hubungan tersebut. | kemampuan internal siswa dalam mengelola proses belajarnya, dan tidak melibatkan aspek psikopedagogis, khususnya kemampuan SRL. |
| 2. | (Saputra et al., 2024)<br><br>Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran               | Pengaruh Literasi Digital terhadap Prestasi Akademik Siswa Menengah Atas                | Literasi digital berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa.                                                                                                       | Penelitian bersifat umum dan tidak spesifik pada mata pelajaran Ekonomi, serta tidak menguji faktor personal seperti SRL.       |
| 3. | (Siahaan, 2024)                                                                     | Pengaruh Kemampuan Literasi Digital dan                                                 | Literasi digital dan kemandirian belajar                                                                                                                                        | Penelitian ini menempatkan kemandirian belajar sebagai variabel                                                                 |

| No | Penulis dan Sumber                                            | Judul                                                                                                                                                          | Hasil Penelitian                                                                      | Research Gap                                                                                                                                                             |
|----|---------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Herodotus:<br>Jurnal Pendidikan IPS                           | Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi                                                                                                                  | berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap prestasi belajar ekonomi. | independen, belum menguji perannya sebagai variabel Moderasi. Selain itu, penelitian dilakukan pada siswa kelas XI sehingga belum mengkaji peran SRL pada siswa kelas X. |
| 4. | (Ramadhani et al., 2024)<br><br>Science And Education Journal | Pengaruh Literasi Digital Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MA As-Syafi'iyah 02 Jatiwaringin Pondok Gede Kota Bekasi | Literasi digital berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Ekonomi.               | Penelitian hanya menguji hubungan langsung X–Y dan belum memasukkan variabel psikologis siswa seperti SRL.                                                               |
| 5. | (Wedayanti et al., 2024)                                      | Pengaruh Literasi Digital dan Lingkungan                                                                                                                       | Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan                                   | Belum mengintegrasikan kemampuan pengendalian diri                                                                                                                       |

| No | Penulis dan Sumber                             | Judul                                                                                                                            | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                  | Research Gap                                                                                                                               |
|----|------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                | Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di Sma Negeri 2 Singaraja                                                  | terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi sehingga semakin tinggi minat akan literasi digital maka hasil belajar siswa akan semakin baik. Dan lingkungan belajar yang mendukung akan memberikan hasil belajar yang baik. | dalam belajar, seperti perencanaan, pemantauan, dan evaluasi belajar siswa yang lebih relevan dalam pembelajaran ekonomi berbasis digital. |
| 6. | (Zakir et al., 2025)<br>Frontiers in Education | <i>Digital literacy and academic performance: the mediating roles of digital informal learning, self-efficacy, and students'</i> | Literasi digital berpengaruh terhadap prestasi akademik dengan peran faktor personal .                                                                                                                                            | Studi menggunakan pendekatan mediasi dan konteks internasional, belum menguji SRL sebagai Moderasi pada siswa SMA dan                      |

| No | Penulis dan Sumber                                                                               | Judul                                                                                                       | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                   | Research Gap                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                  | <i>digital competence</i>                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                    | mata pelajaran Ekonomi.                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 7. | (Li et al., 2025)<br><br><i>Humanities And Social Sciences Communications</i><br>(Research.Gate) | <i>The causal relationship between digital literacy and students' academic achievement: a meta-analysis</i> | Literasi digital memiliki hubungan positif terhadap prestasi akademik siswa serta dipengaruhi oleh beberapa variabel moderator seperti jenjang pendidikan, orientasi literasi digital, mata pelajaran, metode sampling, dan gender | Belum mengintegrasikan SRL sebagai variabel yang berpotensi memperkuat atau memperlemah hubungan literasi digital dan prestasi akademik, padahal literatur menekankan bahwa kemampuan mengatur tujuan, strategi dan evaluasi belajar merupakan prasyarat penting dalam pembelajaran berbasis teknologi. |
| 8. | (Ramadhania Novianti & M. Suud, 2025)Al-MISBAH                                                   | <i>The influence of digital literacy on student engagement</i>                                              | literasi digital berpengaruh signifikan terhadap <i>student</i>                                                                                                                                                                    | adanya hubungan positif yang signifikan antara literasi digital dan <i>Self-regulated</i>                                                                                                                                                                                                               |

| No | Penulis dan Sumber                                                       | Judul                                                                                                                                                                           | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                | Research Gap                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|--------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | (Jurnal Islamic Studies)                                                 | <i>and academic achievement</i>                                                                                                                                                 | <i>engagement</i> dan prestasi akademik siswa SMA, dengan kontribusi yang relatif besar terhadap kedua variabel tersebut                                                        | <i>learning</i> , serta menunjukkan bahwa kekuatan hubungan tersebut bervariasi berdasarkan konteks pembelajaran, jenjang pendidikan, dan karakteristik instrumen yang digunakan                                                                                           |
| 9. | (Chen, 2025)<br>Frontiers:<br>Frontiers in Education<br>(Research. Gate) | <i>The relationship between digital literacy and college students' academic achievement: the chain mediating role of learning adaptation and online Self-regulated learning</i> | literasi digital berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa melalui mekanisme mediasi berantai berupa <i>learning adaptation</i> dan <i>online Self-regulated</i> | memfokuskan analisis pada peran mediasi, bukan pada fungsi kondisional atau moderat dari <i>Self-regulated learning</i> dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi digital terhadap prestasi akademik konteks penelitian terbatas pada mahasiswa perguruan tinggi |

| No  | Penulis dan Sumber                      | Judul                                                                                                                    | Hasil Penelitian                                                                                                                                        | Research Gap                                                                                                                                                                                                           |
|-----|-----------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                         |                                                                                                                          | <i>learning</i> , sehingga menegaskan pentingnya faktor proses belajar internal dalam pembelajaran berbasis digital.                                    | dan lingkungan pembelajaran daring, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada peserta didik jenjang sekolah menengah yang memiliki karakteristik perkembangan kognitif dan kemandirian belajar yang berbeda |
| 10. | (Lan et al., 2025)<br>Journal Pre-proof | <i>Unpacking the Digital Literacy–Self-regulated learning Nexus: A Systematic Review and A Three-level Meta-Analysis</i> | Adanya hubungan positif yang signifikan antara literasi digital dan <i>Self-regulated learning</i> , serta menunjukkan bahwa kekuatan hubungan tersebut | penelitian terdahulu dilakukan pada konteks pendidikan tinggi dan pembelajaran daring, sehingga masih terbatas bukti empiris pada jenjang sekolah menengah dan pembelajaran mata pelajaran spesifik.                   |

| No | Penulis dan Sumber | Judul | Hasil Penelitian                                                                                            | Research Gap |
|----|--------------------|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
|    |                    |       | bervariasi berdasarkan konteks pembelajaran, jenjang pendidikan, dan karakteristik instrumen yang digunakan |              |

Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu, ditemukan beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Kesenjangan tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek, yaitu gap teoritis, gap metodologis, dan gap kontekstual.

#### 1. Gap Teoritis

Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada pengaruh langsung literasi digital terhadap prestasi akademik atau mengkaji *self-regulated learning* sebagai faktor yang berdiri sendiri dalam menjelaskan capaian akademik siswa. Sementara itu, masih terbatas penelitian yang mengkaji *self-regulated learning* sebagai kondisi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara literasi digital dan prestasi akademik. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memperluas kajian mengenai hubungan ketiga variabel tersebut melalui perspektif Teori Sosial Kognitif Bandura.

#### 2. Gap Metodologis

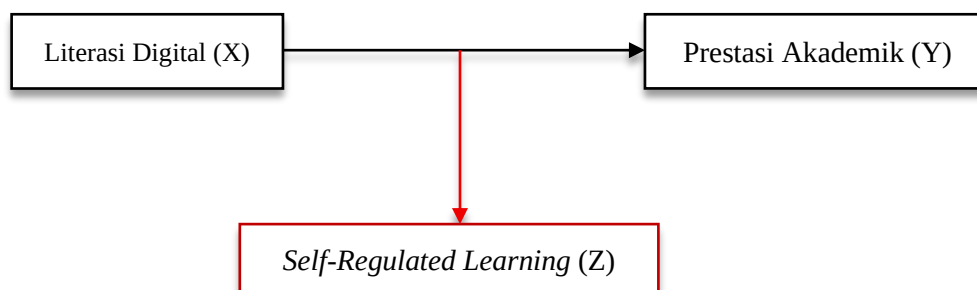
Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan model hubungan langsung (*direct effect*) maupun mekanisme tidak langsung melalui variabel mediasi. Penelitian yang menguji peran *self-regulated learning* sebagai variabel

moderasi pada hubungan literasi digital dan prestasi akademik masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji kemungkinan peran moderasi *self-regulated learning*.

### 3. Gap Kontekstual

Penelitian terdahulu dilakukan pada berbagai jenjang pendidikan, mata pelajaran, dan lingkungan pembelajaran yang berbeda, termasuk pendidikan tinggi dan konteks internasional. Sementara itu, kajian mengenai hubungan literasi digital, *self-regulated learning*, dan prestasi akademik pada siswa kelas X SMA khususnya pada mata pelajaran Ekonomi masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Cisaga Kabupaten Ciamis pada mata pelajaran Ekonomi.

## 2.3 Kerangka Konseptual



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah sebuah model yang menjelaskan bagaimana teori menghubungkan antar variabel yang akan diteliti menjadi sintesis. Penelitian ini berlandaskan pada Teori Sosial Kognitif dari Bandura, 1986 Teori Sosial Kognitif tercipta sebagai pengembangan dari Teori Belajar yang didominasi oleh Teori Behaviorisme dan memandang perilaku manusia semata-mata sebagai hasil stimulus maupun respons dari lingkungan. Pendekatan tersebut terlalu menyederhanakan proses belajar karena mengesampingkan peran kognitif individu,

proses berpikir, pengambilan keputusan, pengendalian diri, dan evaluasi diri. Oleh karena itu, teori Bandura digunakan pada penelitian ini karena manusia memiliki kemampuan kognitif yang memungkinkan mereka belajar melalui konsekuensi tindakan serta pengendalian atas perilakunya sendiri.

Konsep kunci dalam Teori Sosial Kognitif adalah *triadic reciprocal determinism*, yaitu perilaku manusia dipengaruhi dari interaksi timbal balik antara faktor personal, faktor perilaku, dan faktor lingkungan. Dalam konteks pendidikan, Teori Sosial Kognitif menjelaskan bahwa prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan belajar menyediakan stimulus dan sumber belajar, serta cara siswa secara personal mengelola, mengarahkan, dan mengontrol proses belajarnya. Dengan demikian, teori ini menjadi landasan yang kuat untuk menjelaskan mengapa prestasi akademik dapat berbeda antar siswa dengan melibatkan pengaruh lingkungan belajar dan kemampuan regulasi diri yang dimiliki siswa.

Hubungan antar variabel dalam kerangka berpikir di atas sejalan dengan Teori Sosial Kognitif Bandura 1986 yang menekankan adanya interaksi timbal balik antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan (*triadic reciprocal determinism*). Literasi digital sebagai faktor lingkungan yang menyediakan stimulus, sumber belajar, dan kesempatan untuk memperoleh informasi. SRL sebagai faktor personal mencerminkan kemampuan regulasi diri yang mengatur bagaimana individu memproses dan merespons stimulus tersebut. Sementara itu, prestasi akademik merupakan bentuk perilaku yang muncul sebagai hasil interaksi antara kemampuan personal (SRL) dan dukungan lingkungan belajar (literasi digital). Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini tidak hanya menjelaskan hubungan antar variabel, tetapi juga menunjukkan kesesuaiannya dengan kerangka teoritis yang menjadi landasan penelitian.

Dalam kerangka Teori Sosial Kognitif Bandura, *self-regulated learning* diposisikan sebagai variabel moderasi karena berperan sebagai faktor personal yang mengatur bagaimana siswa memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di lingkungannya. Literasi digital memberikan akses terhadap berbagai informasi dan sumber belajar digital, namun pemanfaatan sumber belajar tersebut tidak selalu menghasilkan capaian akademik yang sama pada setiap siswa. Perbedaan tersebut

dapat terjadi karena setiap siswa memiliki kemampuan regulasi diri yang berbeda dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya. Oleh karena itu, *self-regulated learning* diasumsikan dapat memengaruhi seberapa besar pengaruh literasi digital terhadap prestasi akademik siswa.

Dalam konteks inilah, SRL berperan sebagai variabel Moderasi yang diduga memperkuat atau memperlemah hubungan antara literasi digital dan prestasi akademik. Secara teori, siswa dengan SRL tinggi cenderung memanfaatkan literasi digital secara optimal, misalnya melalui perencanaan belajar, pemantauan pemahaman, pengelolaan waktu, serta evaluasi strategi belajar. Sebaliknya, siswa dengan SRL rendah meskipun memiliki literasi digital yang baik, seringkali kesulitan memfokuskan penggunaan teknologi untuk tujuan akademik, sehingga dampaknya terhadap prestasi menjadi kurang maksimal. Dengan demikian, SRL berfungsi mengarahkan dan menyalurkan kemampuan literasi digital agar benar-benar memberi pengaruh efektif terhadap capaian akademik. Dengan demikian, kerangka berpikir ini menegaskan bahwa prestasi akademik siswa merupakan hasil interaksi antara dukungan lingkungan belajar digital dan kemampuan regulasi diri siswa, sebagaimana dijelaskan dalam Teori Sosial Kognitif Bandura (1986).

Peneliti menyadari bahwa prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, maka pada penelitian ini penulis membatasi kajian hanya pada pengaruh literasi digital dan SRL sebagai moderasi pada konteks mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X Fase E Tahun Ajaran 2025/2026 SMA Negeri 1 Cisaga Kabupaten Ciamis. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian memiliki fokus yang jelas dan analitis yang mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

(Santoso & Madiistriyatno, 2021) mendefinisikan hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang hubungan antar variabel. Hipotesis selalu berbentuk kalimat pernyataan dan menghubungkan baik secara umum maupun khusus variabel satu dengan lainnya. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

**Hipotesis 1**

H0: Literasi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Ekonomi

Ha: Literasi digital berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Ekonomi

**Hipotesis 2**

H0: *Self-regulated learning* tidak memoderasi hubungan antara literasi digital terhadap prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Ekonomi

Ha: *Self-regulated learning* memoderasi hubungan antara literasi digital terhadap prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Ekonomi